

The Influence of Corporate Governance Aspects in Mitigating Financial Statement Fraud in Technology Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange

Wiana Ayu Kartini¹, Enggar Diah Puspa Arum², Rico Wijaya³

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: wianaayukartika@gmail.com

Abstract— Introduction/Main Objectives: This study aims to analyze the effect of corporate governance on financial statement fraud in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. **Background Problems:** The increasing number of financial statement manipulation cases in technology companies highlights the importance of implementing corporate governance as a supervisory mechanism to minimize the risk of financial statement fraud. Financial statement manipulation practices can reduce investor confidence and affect the quality of corporate financial information. **Novelty (optional):** This study examines various corporate governance mechanisms simultaneously in technology companies to analyze their influence on financial statement fraud.. **Research Methods:** This study uses a quantitative method with purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) with the assistance of WarpPLS 7.0. **Finding/Results:** The results indicate that diversity of board backgrounds, audit committees with accounting backgrounds, and family business boards have a significant effect on financial statement fraud. Meanwhile, board size, independent commissioners, firm size, female presence on the board of directors, and audit committee meetings do not have a significant effect on financial statement fraud. **Conclusion:** This study shows that the effectiveness of implementing corporate governance, particularly the competence of boards and audit committees, plays an important role in mitigating the risk of financial statement fraud in technology companies in Indonesia.

Keywords: Corporate Governance¹; Financial Statement Fraud²; Technology Companies³; SEM-PLS⁴; WarpPLS⁵

Abstrak— Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. **Latar Belakang Masalah:** Meningkatnya kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan teknologi menunjukkan pentingnya penerapan *corporate governance* sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan risiko *financial statement fraud*. Praktik manipulasi laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor serta memengaruhi kualitas informasi keuangan perusahaan. **Kebaruan:** Penelitian ini menguji berbagai mekanisme *corporate governance* secara simultan pada perusahaan teknologi untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *financial statement fraud*. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan WarpPLS 7.0. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman latar belakang dewan, komite audit berlatar belakang akuntansi, dan dewan bisnis keluarga berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sementara itu, ukuran direksi, komisaris independen, ukuran perusahaan, kehadiran perempuan di direksi, dan rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan *corporate governance*, khususnya kompetensi dewan dan komite audit, memiliki peran penting dalam memitigasi risiko *financial statement fraud* pada perusahaan teknologi di Indonesia.

Kata kunci: Corporate Governance¹; Financial Statement Fraud²; Perusahaan Teknologi³; SEM-PLS⁴; WarpPLS⁵.



1. PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis saat ini berubah dengan cepat dan memiliki dinamika yang semakin kompleks. Oleh karena itu, dalam menyusun laporan keuangan, akuntabilitas dan keterbukaan sangatlah penting (Nuralamsah & Sarwono, 2025). Untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangannya, setiap perusahaan menyusun laporan keuangan. Banyak pembaca laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi ini untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan keuangan (Cris Kuntadi & Tiara Eka Putri, 2023).

Laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen. Selain itu, laporan tersebut menjadi dasar utama bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Lindasari, 2025). Pada era globalisasi, peran laporan keuangan menjadi semakin krusial. Keputusan investasi diambil berdasarkan laporan tersebut, yang disusun berdasarkan data akuntansi (Wardhana & Usman, 2022).

Kasus dugaan manipulasi laporan keuangan pada eFishery menunjukkan adanya penggelembungan pendapatan dan laba secara signifikan. Berdasarkan investigasi FTI Consulting (2024), pendapatan aktual perusahaan jauh lebih rendah dibandingkan angka yang dilaporkan. Selain itu, PT Envy Technologies Indonesia Tbk juga diduga melakukan manipulasi pendapatan melalui metode pengakuan pendapatan yang agresif dan penggunaan entitas anak untuk meningkatkan laporan keuangan konsolidasi perusahaan.

Fenomena serupa terlihat pada GoTo Gojek Tokopedia Tbk yang mencatat penurunan nilai goodwill sangat besar akibat perubahan estimasi arus kas masa depan (CNBC Indonesia, 2024). Sementara itu, Bukalapak.com Tbk mencatat laba besar yang sebagian besar berasal dari keuntungan investasi belum direalisasikan, bukan dari aktivitas operasional utama perusahaan (CNBC Indonesia, 2022). Kondisi ini meningkatkan risiko asimetri informasi dan potensi salah saji laporan keuangan.

Good corporate governance (GCG) berfungsi sebagai instrumen untuk mengatur direksi dan manajer (*insider*) agar bertindak dengan baik serta penuh integritas demi kepentingan kreditur eksternal, seperti pemegang saham (Murran Afif Wahyudi & Totok

Dewayanto, 2023). Tata kelola perusahaan adalah seperangkat kebijakan, prosedur, dan pedoman yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola suatu organisasi. Kerangka kerja ini mencakup pembagian hak dan kewajiban di antara para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, manajemen, klien, pemasok, pemberi pinjaman, pemerintah, dan masyarakat umum (Majeed et al., 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh corporate governance terhadap financial statement fraud. Beberapa penelitian menemukan bahwa komisaris independen dan rapat komite audit mampu mengurangi fraud oleh Fitriani (2024); Sihotang et al., (2024), sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan Bogan (2012); Irman et al., (2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh berbagai aspek corporate governance dalam memitigasi financial statement fraud pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek corporate governance yang terdiri atas ukuran direksi, komisaris independen, keragaman latar belakang dewan, komite audit dengan latar belakang akuntansi, ukuran perusahaan, dewan bisnis keluarga, kehadiran perempuan di direksi, serta rapat komite audit terhadap financial statement fraud pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori agensi menjelaskan bagaimana pemegang saham (pemberi kuasa) memberikan wewenang kepada manajemen (penerima kuasa) untuk mengelola perusahaan sesuai dengan perjanjian. Manajemen akan bertindak sesuai dengan tujuan pemegang saham jika kedua belah pihak memiliki kepentingan bersama dalam meningkatkan nilai perusahaan (A. A. Kurniawan et al., 2020). *Agency theory* mengasumsikan bahwa manusia takut mengambil risiko, mementingkan diri sendiri, dan kurang memiliki visi (Lindasari, 2025).

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan keuangan. Namun, persaingan bisnis yang ketat mendorong

manajemen melakukan manipulasi, seperti meremehkan kewajiban serta biaya, serta melebih-lebihkan pendapatan dan aset (Lindasari, 2025).

Penipuan adalah tindakan yang disengaja dan melanggar hukum yang dilakukan oleh individu atau organisasi yang berwenang, untuk memperoleh keuntungan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan langkah pencegahan kecurangan (Putri Aprilia & Irfan Sophan Himawan, 2024).

Kerangka tata kelola perusahaan yang lemah di dalam organisasi merupakan salah satu penyebab terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh para manajer perusahaan, dan tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam mencegah kecurangan semacam itu. Kerangka tata kelola perusahaan yang kurang memadai di dalam organisasi merupakan salah satu penyebab terjadinya kecurangan tersebut (Bogan, 2012).

Salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan yang sangat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah jumlah anggota dewan direksi. Semakin banyak jumlah anggota dewan direksi, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan berjalan secara efektif (Rahmawati et al., 2025).

Komisaris independen berfungsi sebagai advokasi pemangku kepentingan. Tugas utamanya adalah memastikan korporasi mempertimbangkan keuntungan bagi pemangku kepentingan yang tidak memiliki wewenang langsung dalam perusahaan (Husniah & Syafruddin, 2025).

Keragaman dewan direksi merupakan aspek krusial untuk memperkuat tata kelola perusahaan dan memperluas perspektif pengambilan keputusan. Keragaman ini mencakup profesional dengan latar belakang, keterampilan, serta pengalaman yang beragam (Shanikat, 2025).

Menurut Rosalina (2025) menyatakan bahwa komite audit yang memiliki pengetahuan profesional di bidang keuangan dan latar belakang akuntansi melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap laporan keuangan. Hal ini berdampak positif terhadap akurasi dan transparansi pelaporan.

Seluruh aset suatu perusahaan pada suatu saat tertentu menentukan besarnya perusahaan tersebut. Semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Rahayu & Prijati, 2019).

Keberagaman gender di dewan direksi merujuk pada proporsi keterwakilan perempuan dalam struktur kepemimpinan perusahaan. Perempuan di posisi tersebut membawa perspektif unik, sehingga meningkatkan kualitas diskusi serta inovasi dalam pengambilan keputusan (Rahmawati et al., 2025).

Pertemuan rutin komite audit membantu memantau serta mengevaluasi proses laporan keuangan. Selain itu, pertemuan tersebut memudahkan deteksi dan penyelesaian isu potensial (Rosalina, 2025).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh aspek corporate governance terhadap financial statement fraud pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian selama memenuhi ketersediaan data penelitian secara lengkap. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah financial statement fraud yang diukur menggunakan Beneish M-Score. Model Beneish M-Score digunakan untuk mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan melalui delapan rasio keuangan, yaitu Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accruals to Total Assets (TATA). Perusahaan dikategorikan memiliki indikasi financial statement fraud apabila nilai Beneish M-Score lebih besar dari -2,22.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas ukuran direksi, komisaris independen, keragaman latar belakang dewan, komite audit

dengan latar belakang akuntansi, ukuran perusahaan, dewan bisnis keluarga, kehadiran perempuan di direksi, serta rapat komite audit. Ukuran direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi. Komisaris independen diukur menggunakan proporsi komisaris independen terhadap total komisaris. Keragaman latar belakang dewan diukur berdasarkan keberagaman pendidikan dan pengalaman anggota dewan. Komite audit dengan latar belakang akuntansi diukur dari proporsi anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Dewan bisnis keluarga diukur berdasarkan keterlibatan anggota keluarga dalam dewan perusahaan. Kehadiran perempuan di direksi diukur menggunakan proporsi perempuan dalam jajaran direksi, sedangkan rapat komite audit diukur berdasarkan jumlah rapat komite audit selama satu periode.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi WarpPLS. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, evaluasi measurement model (*outer model*), evaluasi structural model (*inner model*), serta pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Evaluasi outer model dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas konstruk. Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel melalui nilai *R-square* dan *predictive relevance*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan nilai path coefficient dan *p-value* untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *financial statement fraud*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	SD
X1	1.286	0.693	2.079	0.355
X2	0.576	0.000	1.000	0.245
X3	0.530	0.000	1.000	0.270
X4	0.543	0.000	1.000	0.311
X5	26.844	20.470	32.567	2.148
X6	0.083	0.000	0.667	0.179
X7	0.175	0.000	0.667	0.192
X8	1.522	0.693	2.485	0.343
Y	0.462	0.000	1.000	0.501

Sumber: Ouput WarpPLS

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian menggunakan 119 sampel dari perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel ukuran direksi (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,286 dengan nilai minimum 0,693 dan maksimum 2,079 serta standar deviasi 0,355. Komisaris independen (X2) memiliki rata-rata 0,576, nilai minimum 0,000, maksimum 1,000, dan standar deviasi 0,245. Keragaman latar belakang dewan (X3) memiliki rata-rata 0,530 dengan minimum 0,000, maksimum 1,000, dan standar deviasi 0,270. Komite audit dengan latar belakang akuntansi (X4) menunjukkan rata-rata 0,543, nilai minimum 0,000, maksimum 1,000, serta standar deviasi 0,311. Variabel ukuran perusahaan (X5) memiliki rata-rata tertinggi sebesar 26,844 dengan nilai minimum 20,470 dan maksimum 32,567 serta standar deviasi 2,148. Dewan bisnis keluarga (X6) memiliki rata-rata sebesar 0,083 dengan nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,667 serta standar deviasi 0,179. Kehadiran perempuan di direksi (X7) memiliki rata-rata 0,175 dengan nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,667 serta standar deviasi 0,192. Selanjutnya, rapat komite audit (X8) memiliki rata-rata 1,522 dengan nilai minimum 0,693 dan maksimum 2,485 serta standar deviasi 0,343. Variabel financial statement fraud (Y) memiliki rata-rata 0,462 dengan nilai minimum 0,000 dan maksimum 1,000 serta standar deviasi 0,501. Secara umum, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa data penelitian cenderung homogen dan tidak memiliki penyimpangan yang terlalu besar antar perusahaan sampel.

1. Evaluasi Measurement Model

Evaluasi *outer model* memastikan instrumen pengukuran valid dan reliabel untuk variabel laten. Karena penelitian ini menggunakan *single-indicator construct* (satu indikator per variabel), pengujian difokuskan pada nilai *loading factor*.

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 2. Validitas Konvergen

Variabel	Loading Factor	P-value
X1	1,000	< 0,001
X2	1,000	< 0,001
X3	1,000	< 0,001
X4	1,000	< 0,001
X5	1,000	< 0,001
X6	1,000	< 0,001
X7	1,000	< 0,001
X8	1,000	< 0,001
Y	1,000	< 0,001

Sumber: Ouput WarpPLS

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria convergent validity. Nilai loading factor pada setiap variabel, yaitu ukuran direksi (X1), komisaris independen (X2), keragaman latar belakang dewan (X3), komite audit dengan latar belakang akuntansi (X4), ukuran perusahaan (X5), dewan bisnis keluarga (X6), kehadiran perempuan di direksi (X7), rapat komite audit (X8), dan financial statement fraud (Y) masing-masing sebesar 1,000 dengan p-value < 0,001. Nilai tersebut telah melebihi batas minimum loading factor sebesar 0,70 sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dalam merepresentasikan konstruk penelitian.

Selain itu, nilai loading factor yang identik sebesar 1,000 menunjukkan bahwa penelitian menggunakan *single-indicator construct*, di mana setiap variabel laten diwakili oleh satu indikator tunggal. Kondisi ini menyebabkan seluruh varians indikator terserap sempurna ke dalam variabel laten sehingga menghasilkan validitas konvergen dan nilai AVE sebesar 1,000. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian dinyatakan memenuhi validitas konvergen dan layak digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya.

b. Variabel Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 3. Correlations among I.vs with sq. rts. of AVEs

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Y
X1	(1,000)	-0,216	-0,119	-0,08	0,383	-0,087	0,018	0,254	0,007
X2	-0,216	(1,000)	0,694	0,054	-0,048	0,071	-0,014	-0,014	0,231
X3	-0,119	0,694	(1,000)	0,063	0,112	0,054	-0,03	0,028	0,274
X4	-0,08	0,054	0,063	(1,000)	-0,019	0,016	-0,179	-0,142	0,277
X5	0,383	-0,048	0,112	-0,019	(1,000)	-0,02	-0,016	0,237	-0,032
X6	-0,087	0,071	0,054	0,016	-0,02	(1,000)	0,182	0,3	-0,146
X7	0,018	-0,014	-0,03	-0,179	-0,016	0,182	(1,000)	0,296	-0,136
X8	0,254	-0,014	0,028	-0,142	0,237	0,3	0,296	(1,000)	-0,033
Y	0,007	0,231	0,274	0,277	-0,032	-0,146	-0,136	-0,033	(1,000)

Sumber: Ouput WarpPLS

Hasil pengujian *Correlations among Latent Variables with Square Roots of AVEs* menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memenuhi kriteria validitas diskriminan. Nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing variabel lebih besar dibandingkan nilai korelasi antarvariabel lainnya. Seluruh variabel, yaitu ukuran direksi (X1), komisaris independen (X2), keragaman latar belakang dewan (X3), komite audit dengan latar belakang akuntansi (X4), ukuran perusahaan (X5), dewan bisnis keluarga (X6), kehadiran perempuan di direksi (X7), rapat komite audit (X8), dan financial statement fraud (Y), memiliki nilai square root of AVE sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk yang berada di bawah 1,000 sehingga menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan indikatornya sendiri lebih baik dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4. P values for correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Y
X1	1,000	0,018	0,198	0,338	< 0,001	0,345	0,844	0,005	0,94
X2	0,018	1,000	< 0,001	0,558	0,605	0,44	0,878	0,876	0,011
X3	0,198	< 0,001	1,000	0,494	0,225	0,558	0,747	0,767	0,003
X4	0,338	0,558	0,494	1,000	0,838	0,866	0,052	0,123	0,002
X5	< 0,001	0,605	0,225	0,838	1,000	0,826	0,865	0,01	0,729
X6	0,345	0,44	0,558	0,866	0,826	1,000	0,047	< 0,001	0,113
X7	0,844	0,878	0,747	0,052	0,865	0,047	1,000	0,001	0,14
X8	0,005	0,876	0,767	0,123	0,01	< 0,001	0,001	1,000	0,725
Y	0,94	0,011	0,003	0,002	0,729	0,113	0,14	0,725	1,000

Sumber: Ouput WarpPLS

Fenomena ini menunjukkan bahwa variabel independen meski dari data serupa, tetap

membawa informasi unik tanpa tumpang tindih ekstrem. Selain itu, korelasi signifikan antara variabel independen dan dependen (Y) memperkuat keterkaitan sebelum uji model struktural. Secara keseluruhan, model memenuhi validitas diskriminan. Setiap konstruk berdiri sendiri secara statistik dan siap untuk pengujian hipotesis.

c. Reabilitas Konstruk (*Reability Test*)

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Konstruk (Reability Test)

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Y	Keterangan
Composite Reliability	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	Reliabel
Cronbach's Alpha	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	Reliabel

Sumber: Ouput WarpPLS

Semua variabel memiliki *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* sebesar 1,000, memenuhi kriteria minimum. Artinya, instrumen penelitian sangat reliabel. Nilai sempurna ini logis karena *single-indicator construct*, di mana variabel laten diwakili satu indikator tunggal tanpa varians kesalahan. Dengan validitas dan reliabilitas *outer model* terpenuhi, penelitian lanjut ke evaluasi inner model.

2. Evaluasi *Structural Model*

Setelah *outer model* memenuhi validitas dan reliabilitas, langkah berikutnya adalah evaluasi *inner model*. Tahap ini menilai kemampuan model menjelaskan hubungan antar variabel laten serta kekuatan prediksinya.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Laten	R-Square	Adjusted R-Squared
Financial Statement Fraud (Y)	0,191	0,132

Sumber: Ouput WarpPLS

Nilai R-square mencapai 0,191. Secara simultan, variabel independen (aspek *corporate governance*) menjelaskan 19,1% variansi *Financial Statement Fraud*. Sisanya, 80,9%, dipengaruhi faktor lain di luar model. Dengan delapan variabel independen, peneliti merujuk adjusted R-square sebesar 0,132. Nilai ini menunjukkan kontribusi murni variabel independen terhadap dependen mencapai 13,2% setelah koreksi jumlah variabel.

b. Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 7. Predictive Relevance (Q^2)

Variabel Dependen	Q-Square	Keterangan
Financial Statement Fraud (Y)	0,239	Relevansi Prediktif Baik

Sumber: Ouput WarpPLS

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai Q^2 sebesar 0,239 (> 0). Artinya, model memiliki relevansi prediktif baik. Variabel independen relevan untuk memprediksi *Financial Statement Fraud*. Dengan R^2 , adjusted R^2 , dan Q^2 terpenuhi pada inner model, penelitian lanjut ke analisis *path coefficients* untuk uji hipotesis.

c. Besaran Kontribusi (*Effect Size* / f^2)

Tabel 8. Besaran Kontribusi (f^2)

Hubungan Variabel	Effect Size / f^2	Klasifikasi
X1 → Y	0,001	Lemah/diabaikan
X2 → Y	0,02	Kecil
X3 → Y	0,061	Kecil
X4 → Y	0,073	Kecil
X5 → Y	0,003	Lemah/diabaikan
X6 → Y	0,025	Kecil
X7 → Y	0,01	Lemah/diabaikan
X8 → Y	0,003	Lemah/diabaikan

Sumber: Ouput WarpPLS

Berdasarkan tabel, variabel X2 (0,02), X3 (0,061), X4 (0,073), dan X6 (0,025) berada di rentang $0,02 \leq f^2 < 0,15$, sehingga berpengaruh kecil. Kontribusi praktisnya nyata tapi terbatas terhadap varians kecurangan laporan keuangan perusahaan teknologi di Indonesia. Sementara itu, X1, X5, X7, dan X8 memiliki $f^2 < 0,02$, sehingga pengaruhnya lemah atau dapat diabaikan. Rendahnya kontribusi ini sejalan dengan uji hipotesis sebelumnya yang tidak signifikan secara statistik.

3. Model Fit dan *Quality Indices*

Dalam PLS-SEM, kriteria model fit menjamin kualitas model dengan memastikan hubungan antar variabel bebas dari bias, anomali statistik, serta multikolinearitas yang menyatkan.

Tabel. 9 Model Fit dan Quality Indices

Indeks Kualitas	Nilai Hasil	Kriteria	Keterangan
Average Path Coefficient (APC)	0,135	$P = 0,33 < 0,05$	Fit
Average R-Squared (ARS)	0,191	$P = 0,008 < 0,05$	Fit
Average Block VIF (AVIF)	1,413	Acceptable ≤ 5 , Ideally $\leq 3,3$	Bebas Multikolinearitas
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	1,419	Acceptable ≤ 5 , Ideally $\leq 3,3$	Bebas Full Collinearity
Tenenhaus GoF (Goodness of Fit)	0,437	Kecil $\geq 0,1$, Med $\geq 0,25$, Besar $\geq 0,36$	Besar
Simpson's Paradox Ratio (SPR)	0,875	Acceptable $\geq 0,7$, Ideally = 1	Acceptable
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	0,625	Acceptable $\geq 0,9$, Ideally = 1	Acceptable

Sumber: Ouput WarpPLS

a. Average Path Coefficient (APC)

Indikator ini merupakan rata-rata koefisien jalur (hubungan antar variabel) dalam model. Hasil olah data menunjukkan APC 0,135 dengan p-value 0,033 ($< 0,05$). Artinya, hubungan antar variabel laten signifikan secara statistik secara keseluruhan. Model memiliki landasan nyata, bukan kesalahan acak.

b. Average R-Squared (ARS)

Average R-squared (ARS) mencerminkan rata-rata kemampuan variabel independen menjelaskan variasi dependen. Nilai ARS 0,191 ($p = 0,008 < 0,05$) menandakan kontribusi corporate governance terhadap financial statement fraud valid dan signifikan pada perusahaan teknologi. Kontribusinya rendah hingga moderat.

c. Average Block VIF (AVIF)

Average Block VIF (AVIF) mendeteksi multikolinearitas antar variabel independen dalam blok model. Hasil olah data mendapatkan AVIF 1,413. Nilai ini memenuhi syarat ($\leq 3,3$ ideal atau ≤ 5 diterima). Model bebas multikolinearitas di level blok, sehingga setiap variabel unik dalam menjelaskan dependen.

d. Average Full Collinearity VIF (AFVIF)

Average Full Collinearity VIF (AFVIF) mendeteksi multikolinearitas vertikal, lateral, dan *common method* bias secara komprehensif. Hasil: AFVIF 1,419 ($\leq 3,3$ ideal). Model bebas kolinearitas lateral maupun vertikal, tanpa bias korelasi berlebih. Dengan demikian, model stabil dan reliabel untuk uji hipotesis.

e. Tenenhaus GoF (Goodness of Fit)

Tenenhaus GoF mengukur kecocokan keseluruhan outer model dan inner model. Nilai GoF 0,437 masuk kategori besar ($\geq 0,36$) menurut standar WarpPLS (kecil $\geq 0,1$; menengah $\geq 0,25$; besar $\geq 0,36$). Model sangat sinkron dengan data observasi lapangan.

f. Simpson's Paradox Ratio (SPR)

Simpson's Paradox Ratio (SPR) memantau paradoks atau keanehan arah hubungan antar variabel. Nilai SPR 0,875 ($> 0,7$) menandakan sebagian besar hubungan konsisten dengan teori, tanpa anomali arah sehingga hasil kesimpulan pun stabil.

g. R-Squared Contribution Ratio (RSCR)

R-Squared Contribution Ratio (RSCR) memastikan tidak ada kontribusi negatif signifikan dari variabel independen terhadap R^2 dependen. Nilai RSCR 0,987 ($>> 0,9$) membuktikan semua variabel berkontribusi positif dan tepat dalam menjelaskan *financial statement fraud*.

4. Uji Hipotesis

Tabel 10. Path Coefficient dan P-Value

Hipotesis	Hubungan Variabel	Path Coefficient	P-Value
H1	$X1 \rightarrow Y$	0,078	0,193
H2	$X2 \rightarrow Y$	0,087	0,167
H3	$X3 \rightarrow Y$	0,222	0,006
H4	$X4 \rightarrow Y$	0,263	0,001
H5	$X5 \rightarrow Y$	-0,101	0,130
H6	$X6 \rightarrow Y$	-1,174	0,025
H7	$X7 \rightarrow Y$	-0,076	0,201
H8	$X8 \rightarrow Y$	0,079	0,192

Sumber: Ouput WarpPLS

a. Path Coefficient

Pada hasil path coefficient, variabel keragaman latar belakang dewan (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,222, komite audit dengan latar belakang akuntansi (X4) sebesar 0,263, serta rapat komite audit (X8) sebesar 0,079 yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap financial statement fraud. Sementara itu, ukuran perusahaan (X5) sebesar -0,101, dewan bisnis keluarga (X6) sebesar -1,174, dan kehadiran perempuan di direksi (X7) sebesar -0,076 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap financial statement fraud. Nilai positif

menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

b. P-Value

Berdasarkan hasil p-value, hanya variabel keragaman latar belakang dewan (X3) dengan nilai 0,006, komite audit dengan latar belakang akuntansi (X4) dengan nilai 0,001, dan dewan bisnis keluarga (X6) dengan nilai 0,025 yang dinyatakan berpengaruh signifikan karena memiliki nilai p-value di bawah 0,05. Adapun ukuran direksi (X1), komisaris independen (X2), ukuran perusahaan (X5), kehadiran perempuan di direksi (X7), dan rapat komite audit (X8) tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai p-value di atas 0,05.

4.2 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Direksi terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran direksi diukur dengan Ln Ukuran Direksi memiliki *path coefficient* 0,078 dan p-value 0,193. Nilai p-value $> 0,05$ ($0,193 > 0,05$) menyebabkan penolakan hipotesis H1. Secara empiris, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *financial statement fraud* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

Penelitian ini sejalan dengan Rahmawati et al., (2025) serta Ellysa & Marheni (2023), yang menemukan ukuran direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya, hasilnya bertentangan dengan Fajri et al., (2022) dan Murran Afif Wahyudi & Totok Dewayanto (2023), yang menyatakan pengaruh negatif ukuran direksi terhadap fenomena tersebut.

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel komisaris independen diukur dengan proporsi komisaris independen memiliki *path coefficient* 0,087 dan p-value 0,167. Nilai p-value $> 0,05$ ($0,167 > 0,05$) menyebabkan penolakan hipotesis H2. Secara empiris, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dalam memitigasi *financial statement fraud* pada perusahaan teknologi terdaftar di BEI.

Penelitian ini sejalan dengan Niati & Khairudin (2025), yang menemukan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap

financial statement fraud. Sebaliknya, hasilnya bertentangan dengan Fajri et al., (2022) yang menyatakan pengaruh positif, serta Murran Afif Wahyudi & Totok Dewayanto (2023) yang mengindikasikan pengaruh negatif.

3. Pengaruh Keragaman Latar Belakang Dewan terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel keragaman latar belakang dewan diukur melalui proporsi keberagaman pendidikan dan pengalaman anggota dewan memiliki *path coefficient* 0,222 dan p-value 0,006. Nilai p-value $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$) mengonfirmasi penerimaan hipotesis H3. Koefisien positif ini menandakan hubungan searah yang signifikan, di mana peningkatan keragaman justru meningkatkan risiko *financial statement fraud* pada perusahaan teknologi terdaftar di BEI.

Temuan ini bertentangan dengan Shanikat (2025) serta Farizki & Harto (2025) yang menemukan keragaman latar belakang dewan khususnya kompetensi akuntansi dan keuangan berpengaruh positif dalam memitigasi kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh Komite Audit dengan Latar Belakang Akuntansi terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel komite audit dengan latar belakang akuntansi diukur melalui proporsi anggota komite memiliki *path coefficient* 0,263 dan p-value 0,001. Nilai p-value $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) mengonfirmasi penerimaan hipotesis H4. Koefisien positif ini menandakan hubungan searah yang sangat kuat, di mana komite audit berlatar akuntansi justru meningkatkan *financial statement fraud* pada perusahaan teknologi terdaftar di BEI.

Penelitian ini sejalan dengan Prasetyo & Harto (2023) yang menemukan keahlian komite audit berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya, hasilnya bertentangan dengan Rosalina (2025) yang menyatakan komite audit berlatar akuntansi tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan diukur dengan Ln Total Aset memiliki *path coefficient* -0,101 dan p-value 0,130. Nilai p-value $> 0,05$ ($0,130 > 0,05$)

menyebabkan penolakan hipotesis H5. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud pada perusahaan teknologi terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ellysa & Marheni (2023) yang menemukan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, Morisca (2022) dan Riskiani & Yanto (2020) menyatakan pengaruh positifnya terhadap fenomena tersebut.

6. Pengaruh Dewan Bisnis Keluarga terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel dewan bisnis keluarga diukur dengan proporsi anggota dewan memiliki *path coefficient* -1,174 dan p-value 0,025. Nilai p-value < 0,05 ($0,025 < 0,05$) mengonfirmasi penerimaan hipotesis H6. Koefisien negatif ini menandakan hubungan berlawanan arah yang signifikan, sehingga dewan bisnis keluarga efektif memitigasi risiko financial statement fraud pada perusahaan teknologi terdaftar di BEI.

Penelitian ini menemukan pengaruh negatif dewan bisnis keluarga, yang efektif memitigasi risiko financial statement fraud. Sebaliknya, Shanikat (2025) menyatakan dampak positif keluarga direksi, di mana peningkatan proporsi anggota dewan keluarga justru meningkatkan risiko kecurangan tersebut.

7. Pengaruh Kehadiran Perempuan di Direksi terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kehadiran perempuan di direksi diukur dengan proporsi kehadiran memiliki *path coefficient* -0,076 dan p-value 0,201. Nilai p-value > 0,05 ($0,201 > 0,05$) menyebabkan penolakan hipotesis H7. Secara empiris, keberadaan perempuan di direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *financial statement fraud* pada perusahaan teknologi terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini menyatakan kehadiran perempuan di direksi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya, Rahmawati et al., (2025) menemukan kontribusi berarti perempuan di dewan direksi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Demikian pula, Prasetyo & Harto (2023) mengonfirmasi pengaruh negatif, di mana

proporsi wanita di komite audit menurunkan risiko kecurangan laporan keuangan.

8. Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel rapat komite audit diukur dengan Ln jumlah rapat memiliki *path coefficient* 0,079 dan p-value 0,192. Nilai p-value > 0,05 ($0,192 > 0,05$) menyebabkan penolakan hipotesis H8. Dengan demikian, frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *financial statement fraud* pada perusahaan teknologi terdaftar di BEI.

Penelitian ini sejalan dengan Priswita & Taqwa (2019) serta Prastyono et al., (2025) yang menemukan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, hasilnya bertentangan dengan Sihotang et al., (2024) dan Wardhana & Usman (2022) yang mengonfirmasi pengaruh negatif signifikan rapat komite audit terhadap indikasi kecurangan pelaporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel *corporate governance* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel keragaman latar belakang dewan, komite audit berlatar belakang akuntansi, dan dewan bisnis keluarga terbukti berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Sementara itu, ukuran direksi, komisaris independen, ukuran perusahaan, kehadiran perempuan di direksi, dan rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan.

Perusahaan disarankan meningkatkan efektivitas *corporate governance*, khususnya melalui penguatan kompetensi dewan dan komite audit dalam pengawasan laporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel, sektor penelitian, dan menambahkan variabel lain agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, F. F., & Putri, D. (2024). Corporate Governance dan Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada PT di Sektor Real Estate dan Konstruksi). 20(2), 163–175.

- Bogan, V. L. (2012). The Role of Revenue Diversification in the Financial Sustainability of Microfinance Institutions. *Journal of Microfinance*, vol.1 no 4(4), 4(1), 1-20.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research* Editor (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Cris Kuntadi, & Tiara Eka Putri. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Financial Stability Dan Ineffective Monitoring Terhadap Fraud Pada Laporan Keuangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 268–276.
- Dwiharyadi, A. (2017). Pengaruh Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Komite Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 75–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.05>
- Ellysa, C., & Marheni, D. K. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. 11(3), 206–218.
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307–320. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.229>
- Farizki, D., & Harto, P. (2025). Pengaruh Board Characteristics terhadap ESG Performance dengan Family Ownership sebagai. 14, 1–14.
- Fitriani, W. F. (2024). Tata Kelola Perusahaan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13 No. 5, 1–20.
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Husniah, N., & Syafruddin, M. (2025). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan: Paska Adopsi IFRS Bukti Dari Pasar Modal Berkembang. 14(2019), 1–15.
- Irman, M., Anjani, S. P., & Wati, Y. (2023). Manajemen Laba Dan Kecurangan Laporan Keuangan: Industri Pariwisata Dan Rekreasi Di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 392–411. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26500>
- Jesslyn, & Khairani, S. (2025). Corporate Governance and Fraudulent Financial Reporting: The Role of Independence Figure. *ECo-Fin*, 7(1), 247–260. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.2031>
- Kock, N. (2020). *WarpPLS User Manual: Version 7.0*. ScriptWarp Systems.
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1461>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Lindasari, N. M. (2025). System Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan . 5, 394–404.
- M.Syafitri, Ermaya, H. N. ., & Putra, A. . (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, dan Financial Target dalam Kecurangan Laporan Keuangan. 7(2442–3033), 44–59.
- Majeed, A., Basiruddin, R., & Binsaddig, R. (2021). Corporate Governance and Culture: A Systematic Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(11), 703–725. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i11/11338>
- Mardianto, Christian, N., & Joyslin. (2025). Kepemilikan Keluarga sebagai Variabel Moderasi : Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2019-. 8(9).
- Morisca, A. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. 1, 71–75.
- Murran Afif Wahyudi, & Totok Dewayanto. (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–2.
- Nasution, N. S., Putri, E. A., & Suseno, G. (2025). Pengaruh Anggota Dewan Direksi Perempuan Dan Perusahaan Keluarga Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Daya Saing*, 11(1), 9–15. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v11i1.2034>
- Niati, P. D., & Khairudin. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress, dan Kualitas Audit terhadap Fraud Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Jurnal EMT KITA*, 9(3), 952–971. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i3.4225>
- Nuralamsah, M., & Sarwono, A. E. (2025). Studi Literatur : Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Pelaporan Kecurangan Keuangan (Fraud). 5, 123–130. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4519>
- Oktavia, R., & Hananto, H. (2019). Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2 (2019). 7(2), 185–202.
- Prasetyo, J., & Harto, P. (2023). Gender Diversity dan Keahlian Keuangan Komite Audit dalam Memprediksi Financial Statement Fraud. 7, 2150–2159.
- Prastyono, B., Jakaria, J., Budiman, S. E. P., Ginting, J. B., Masriana, M., Maldini, D., & Pranata, M. N. A. T. (2025). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Kepemilikan Asing sebagai Moderasi. 6(3), 1437–1448.
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Ekspolari Akuntansi*, 1(4), 1705–1722.
- Putri Aprilia, & Irfan Sophan Himawan. (2024). Pengaruh Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Akuntansi* 45, 5(1), 159–170. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2460>
- Putri, M. R. S., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(2), 1823–1838. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1997>
- Rahayu, N. P., & Prijati. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–19.
- Rahmawati, A., Anshari, R., & Pribadi, M. I. (2025). Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan. April.
- Reschiwati, R., & Shelyne Novy Aryanty. (2024). Independensi Auditor, Struktur Corporate Governance, dan Kualitas Audit: Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 45–63. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.638>
- Riskiani, H., & Yanto. (2020). Pengaruh Financial Stability , Ukuran Perusahaan , Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019. 4, 101–116.
- Rosalina. (2025). Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan. 7(7), 966–980.
- Satrio Wahyutomo, M. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Publik yang terdaftar di BEI. 13, 1–14.
- Shanikat, M. (2025). Perception of Corporate Governance Factors in Mitigating Financial Statement Fraud in Emerging Markets : Jordan Experience. 1–25.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. *Andi Offset*.
- Sihotang, C., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kecurangan Pelaporan

- Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 235–244. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.699>
- Sinaga, D. S., & Utami, E. S. (2024). Analisis Fraud Tringle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Dentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Di Sektor Perbankan Indonesia (2020-2022). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 1101–1111.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta, CV.
- Syahputra, M. D. H., Anshari, R., & Pribadi, M. I. (2025a). Dampak Keahlian Komite Audit dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Infrastruktur. *Ikraith-Ekonomika*, 8(2), 624–632.
- Syahputra, M. D. H., Anshari, R., & Pribadi, M. I. (2025b). Dampak Keahlian Komite Audit dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Infrastruktur. 8(2), 624–632.
- Wardhana, I., & Usman, B. (2022). Pengaruh corporate governance, perspektif fraud triangle, income smoothing dan karakteristik perusahaan terhadap fraud pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 560–572. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2316>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>